

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH

Eka Agustina¹, Mohd. Nur Syechalad², Abubakar Hamzah³

¹Magister Ilmu Ekonomi Universitas Syiah Kuala

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

³Fakultas Ekonomi Universitas Abulyatama

Korespondensi Penulis : eka_agustina86@yahoo.com

Abstract

This study was aim to know and to analyze the influence the amount of population, unemployment rate and educational level to poverty in Aceh province, by using quantitative descriptive approach through time series during 20 years (1995-2015) the secondary data was used from Aceh province. Type of the study classified to multiple linear regression model that is based on OLS (Ordinary least Square.) The result of this study shown that unemployment rate and educational level have positive and significant effect on poverty while the number of population has no significant effect to poverty. This study was suggestions that should be considered by the government is that pay more attentions on the quality of human resource, by giving more training of capacity building and skills of workers in order to competition for better occupation and far from poverty.

Keywords: *Number of Population, Unemployment Rate, Educational Level, and Poverty*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh, dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif yang berupa data *time series*, selama 20 tahun (1996-2015) berupa data-data sekunder yang dipilih dari total keseluruhan Provinsi Aceh. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi *linear* berganda (*Multiple Linear Regression*) berdasarkan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil penelitian untuk pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Saran yang harus dilakukan pemerintah adalah dengan memperhatikan peningkatan kualitas SDM, dengan cara membuat pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan tenaga kerja agar bisa bersaing dalam memperoleh pekerjaan sehingga tidak terjerat dalam kemiskinan.

Kata Kunci: Jumlah penduduk, Tingkat pengangguran, Tingkat pendidikan dan Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Angka kemiskinan di provinsi Aceh masih sangat tinggi jika di bandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera. Oleh karena itu persoalan kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan untuk segera mencari jalan keluar dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Pembangunan daerah pada hakikatnya di anjurkan tidak hanya memusatkan perhatian pada pertumbuhan ekonomi saja namun juga harus mempertimbangkan bagaimana kemiskinan yang dihasilkan dari suatu proses pembangunan daerah tersebut. Sampai akhir tahun 1960 para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut angka pendapatan perkapita akan meningkat sehingga secara otomatis akan meningkatkan kemakmuran rakyat. Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Teori malthus dalam skuosen (2009: 85) mengemukakan bahwa sumber daya bumi tidak bisa mengimbangi kebutuhan populasi yang terus bertambah, akibatnya kebutuhan manusia yang bersifat tidak terbatas berbanding terbalik dengan jumlah sumber daya alam yang digunakan sebagai alat pemuas kebutuhan manusia yang bersifat terbatas, hal ini mendorong manusia mendekati garis kemiskinan karena persaingan yang cukup ketat dalam memenuhi kebutuhan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran dimana salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan, Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (full employment) dapat terwujud.

Menurut Sukirno (2006:87) mengemukakan bahwa pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Angkatan kerja yang tumbuh cepat akan menambah beban tersendiri bagi perekonomian yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Jika lowongan kerja baru tidak mampu menampung semua angkatan kerja maka

bagian angkatan kerja itu akan memperpanjang barisan pengangguran yang sudah ada (Dumairi, 1996).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka (TPT). Dimana tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam pengangguran.

Todaro dan Smith (2003: 269) mengemukakan bahwa teori pertumbuhan moderen menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) melalui pendidikan dalam rangka mendorong dan meningkatkan produktivitas dimana pertumbuhan produktivitas tersebut pada gilirannya merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi, modal manusia dalam terminologi ekonomi digunakan untuk bidang pendidikan dan berbagai kapasitas manusia lainnya yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas karena pendidikan memainkan kunci dalam kemajuan perekonomian di suatu negara. Pendidikan merupakan alat untuk mengadopsi teknologi moderen sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dalam perekonomian, pendidikan juga merupakan komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat.

Masalah pendidikan di Provinsi Aceh pada dasarnya disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan dan manajemen sekolah, untuk itu berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintahan Aceh diantaranya dengan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dan mutu tenaga pengajar sehingga diharapkan dapat menciptakan lulusan yang lebih berkualitas. Hampir tidak ada yang membantah bahwa pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Jika dunia pendidikan suatu bangsa sudah jeblok maka kehancuran bangsa tersebut tinggal menunggu waktu, sebab pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa. Untuk mencermati keberhasilan tingkat pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator namun penelitian ini mengambil salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pendidikan di provinsi Aceh adalah dengan Angka Melek Huruf (AMH) penduduk berusia 10 tahun ke atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

TINJAUAN TEORETIS

Hall dan Midgley (2004:14) mendefinisikan kemiskinan adalah sebagai kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup di bawah standar kehidupan yang layak atau kondisi dimana individu mengalami deprivasi relatif dibandingkan individu yang lainya dalam masyarakat.

Menurut Suparlan (2004: 26) mengemukakan bahwa sekurang-kurangnya ada dua pendekatan untuk memberikan pengertian tentang kemiskinan. Pendekatan pertama adalah pendekatan absolut yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan fisik minimum yang harus dipenuhi seseorang atau keluarga agar dapat melangsungkan hidupnya pada taraf yang lebih layak. Pendekatan kedua adalah pendekatan relatif dimana kemiskinan ditentukan berdasarkan taraf hidup relatif dalam masyarakat.

Secara lebih rinci, Todaro dan Smith (2006: 242) mengukur kemiskinan dari dua sisi, yaitu :

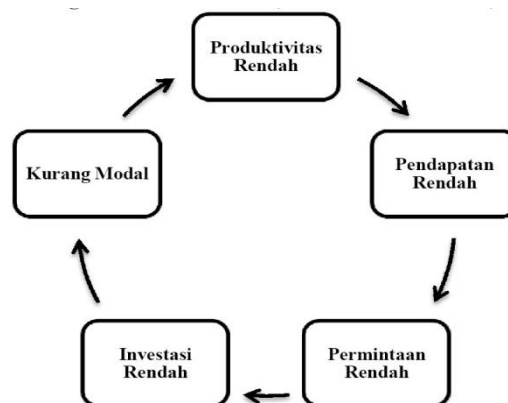
- a. Kemiskinan absolut (absolute poverty) yaitu kemiskinan yang dikaitkan dengan keadaan sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mereka hidup dibawah tingkat pendapatan riil tertentu atau dibawah garis kemiskinan. Dengan demikian kemiskinan absolut diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan yang diterima dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasar, yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya.
- b. Kemiskinan relatif (relative poverty) yaitu kemiskinan yang dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya. Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

Arsyad (2004: 104) berpendapat bahwa kemiskinan bersifat multi dimensi artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam maka kemiskinanpun memiliki banyak aspek, meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial, politik, pengetahuan dan ketrampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, perumahan yang tidak layak, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah. Dimensi kemiskinan

tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga kemajuan atau kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya.

Menurut Kuncoro (2006: 209) mengindentifikasikan tiga penyebab terjadinya kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu pertama Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah yang pada gilirannya tingkat upahnya rendah. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam kepemilikan modal. Dimana ketiga penyebab kemiskinan tersebut bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle poverty*).

Menurut Nurkse dalam Kuncoro (2006: 210) mengungkapkan bahwa adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar, dan kurangnya modal menjadi penyebab produktivitas rendah sehingga pendapatan yang diterima pada akhirnya juga rendah. Pendapatan yang rendah akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, kemudian rendahnya investasi tersebut akan menyebabkan keterbelakangan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1.



Sumber: Mudrajad Kuncoro, 2006

Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan Versi Nurkse

Menurut Spicker dalam Safira (2012) penyebab kemiskinan dapat dibagi kedalam 4 Mazhab yang berbeda, yaitu pertama, *Individual Explanation* adalah kemiskinan dalam terminologi karakteristik orang miskin itu sendiri, yaitu hasil dari kemalasan dan beberapa macam kekurangan atau kecacatan, miskin karena membuat kesalahan pilihan, memiliki anak pada waktu yang tidak tepat, gagal untuk bekerja dan sebagainya. Kedua, *Familial explanation* adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor keturunan, dimana terdapat

warisan pada generasi selanjutnya sehingga terjadi ketidakberuntungan yang berulang terus ke generasi selanjutnya, baik dalam warisan asuhan dan pendidikan. Ketiga, *Subcultural explanation* adalah kemiskinan karena pola perilaku, tapi lebih disebabkan oleh keadaan pada pilihan personal. Keempat, *Structural explanation* yaitu mengidentifikasikan kemiskinan sebagai hasil dari masyarakat di tempat tersebut. Kemiskinan menciptakan suatu kesenjangan diinterpretasikan oleh adanya divisi sosial, kelas, status atau kekuatan.

Todaro dan Smith (2006 : 269) menyatakan bahwa penduduk miskin pada umumnya bertempat tinggal di daerah-daerah pedesaan dengan mata pencarian pokok di bidang pertanian dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional yang biasanya dilakukan secara bersama-sama. Mereka kebanyakan wanita dan anak-anak daripada laki-laki dewasa dan mereka sering terkonsentrasi di antara kelompok etnis minoritas dan penduduk pribumi.

Secara konsepsional, kemiskinan dirumuskan sebagai suatu kondisi hidup yang serba kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Secara operasional kemiskinan itu ditetapkan dengan tolak ukur garis kemiskinan. Dalam menentukan besarnya garis kemiskinan perlu ditentukan suatu batas kebutuhan minimum yang memungkinkan orang hidup dengan layak yang meliputi jumlah pendapatan, pengeluaran konsumsi, kebutuhan kalori, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai titik tolak perhitungan.

Menurut Sukirno (2006: 100) yang mengutip pendapat Nelson dan Leibstein mengemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pertambahan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya Nelson dan Leibstein menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang terlalu banyak atau kepadatan penduduk yang terlalu tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi di negara berkembang. Jhingan (2003:214) mengemukakan bahwa pendapatan perkapita yang rendah dan tingkat pembentukan modal yang rendah semakin sulit bagi negara berkembang untuk menopang ledakan jumlah penduduk, sekalipun output meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh jumlah penduduk yang terlalu banyak, alhasil tidak ada perbaikan dalam laju pertumbuhan nyata perekonomian.

Teori siklus populasi kemiskinan merupakan argumen utama dari para ekonom yang berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk secara cepat menimbulkan berbagai konsekuensi ekonomi yang merugikan. Menurut teori Malthus (dalam Todaro dan Smith, 2004: 242) mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat pada suatu negara akan menyebabkan terjadinya kemiskinan kronis, selanjutnya Malthus melukiskan suatu kecenderungan universal bahwa jumlah populasi di suatu negara akan meningkat sangat cepat menurut deret ukur. Sementara itu, karena adanya proses pertambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap, yaitu tanah, maka persediaan pangan hanya akan meningkat menurut deret hitung, karena pertumbuhan pengadaan pangan tidak dapat berpacu secara memadai atau mengimbangi kecepatan pertumbuhan penduduk, sehingga pendapatan perkapita (dalam masyarakat agraris, pendapatan perkapita diartikan sebagai produksi pangan perkapita) cenderung terus mengalami penurunan sampai sedemikian rendahnya sehingga segenap populasi harus bertahan pada kondisi sedikit diatas tingkat subsisten.

Hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat kemiskinan dapat berpengaruh positif dan dapat juga berpengaruh negatif, hal ini dapat dilihat dari aspek kualitas pertumbuhan penduduk yang mana Pertumbuhan penduduk yang berakibat positif apabila pertumbuhannya dapat mendorong pembangunan ekonomi, artinya kenaikan jumlah penduduk dapat memungkinkan bertambahnya tenaga kerja yang mampu mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Sedangkan pertumbuhan penduduk dapat berakibat negatif apabila pertumbuhannya dapat menghambat pembangunan ekonomi, artinya pertumbuhan penduduk tidak dapat meningkatkan produksi sehingga dapat menurunkan kebutuhan konsumsi hasil-hasil produksi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang baik adalah jika pertumbuhan penduduk lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan dari penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Diduga bahwa Jumlah penduduk dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh”.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data deret waktu (time-series data) untuk kurun waktu tahun 1996 sampai dengan tahun 2015. Data tersebut diperoleh melalui penelusuran dokumen- dokumen yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data kemiskinan yang ada di Provinsi Aceh tahun 1996-2015
- b. Data jumlah penduduk yang ada di Provinsi Aceh tahun 1996-2015
- c. Data tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh tahun 1996-2015
- d. Data tingkat pendidikan yang diproksi dengan angka melek huruf yang ada di Provinsi Aceh tahun 1996-2015

Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dianalisis dengan menggunakan model fungsi produksi Cobb Douglas (Syakhiruddin, 2008:276) sebagai berikut :

$$P_v = \beta_0 P_p^{\beta_1} U_n^{\beta_2} E_d^{\beta_3}$$

Selanjutnya dari model tersebut dapat diformulasikan kedalam model regresi linier dalam bentuk Logaritma Natural (Gujarati, D. N dan Dawn C. P, 2012 : 268) sebagai berikut:

$$\text{Log } P_v = \beta_0 + \beta_1 \log P_p + \beta_2 \log U_n + \beta_3 \log E_d + e_i$$

Dimana:

- P_v = Poverty (Kemiskinan)
 β_0 = Intersep (Konstanta)
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi
 P_p = Population (Jumlah Penduduk)
 U_n = Unemployment (Pengangguran)
 E_d = Education (Pendidikan)
 t = Tahun
 e_i = *Error Terms* (faktor kesalahan)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Dengan membandingkan nilai

signifikansi dengan alpha (5%), apabila lebih kecil dari nilai alpha (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Uji t- statistik (Uji Parsial)

Uji t ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha (5%), apabila lebih kecil dari nilai alpha (5%) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001).

Uji Asumsi Klasik

Kebenaran spesifikasi model penelitian ini dideteksi melalui pengujian asumsi klasik yang berupa uji Normalitas, Multikolinearitas, uji Homoskedastisitas dan uji Autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2002). Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas yaitu metode grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, yaitu adanya hubungan yang kuat antara variabel –variabel

independen dalam persamaan regresi. Adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarahkan kesimpulan untuk menerima hipotesis nol. Hal ini menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak signifikan dan standar deviasi sangat sensitif terhadap perubahan data (Gujarati, 2006).

Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas adalah semua gangguan mempunyai varians yang sama (konstan). Sementara heteroskedastisitas adalah semua gangguan mempunyai varians yang tidak sama (tidak konstan). Yang diharapkan pada model regresi adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

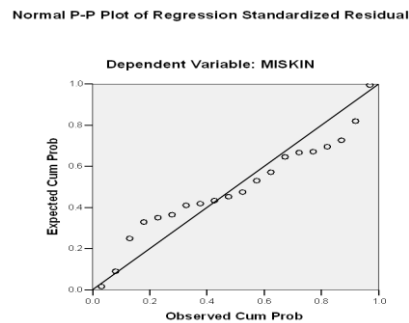
Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (2004 : 442) autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data time series) atau ruang (data cross section). Dalam model regresi linear klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam distorsi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan pendeteksian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui Durbin Watson Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Gujarati (2004 : 110) hal yang perlu dipertimbangkan dalam model regresi linier berganda yang ingin diestimasi adalah Best Linier Unbiased Estimator (BLUE), yaitu sebuah fungsi linier dari sebuah variabel acak yang bersifat tidak bias, dimana nilai rata-rata estimatornya sama dengan nilai sebenarnya dan memiliki varian minimum dari semua kelompok estimator yang linier dan tidak bias. Namun adakalanya sering dijumpai berbagai masalah dalam model regresi linier berganda terutama terhadap pelanggaran asumsi klasik seperti multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap ketiga hal tersebut melalui bantuan Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 20.0 yang akan dijelaskan lebih lanjut. Uji normalitas harus dilakukan sebelum dilakukan estimasi untuk memastikan bahwa nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak, seperti telah dijelaskan pada Bab III bahwa untuk menguji normalitas

dapat menggunakan beberapa metode yaitu, metode grafik dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Metode grafik dengan cara melihat P-P Plot antara probabilitas kumulatif residu dengan probabilitas kumulatif normal yang dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan Gambar, tampilan Normal P-P Plot *Regression Standardized* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Tabel 4.2

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		20
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b	Std.	,91766294
)	Deviation	
Most Extreme	Absolute	,165
Differences	Positive	,156
	Negative	-,165
Kolmogorov-Smirnov Z		,740
Asymp. Sig. (2-tailed)		,645

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2016)

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil uji normalitas menggunakan Tes Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) 0,645 > 0,05 sehingga diterima H_0 atau dapat dikatakan nilai residual terstandarisasi menyebar secara normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat korelasi linier antar variabel bebas. Untuk melihat adanya korelasi linier antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Faktor (VIF). Jika nilai VIF diatas 5 maka dapat dikatakan terjadi korelasi linier antar variabel bebas.

Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan estimasi model penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang telah dibentuk pada bab II penelitian ini. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab II bahwa pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan melalui uji signifikansi parameter regresi linier berganda (multiple linier regression) terdiri dari uji signifikansi parameter secara idividual dan uji signifikansi parameter secara keseluruhan yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Analisis Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil estimasi seperti ditampilkan dalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Estimasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,375	1,490		,251
	Log_Ppt	-1,006	,591	-,348	,108
	Log_Unt	,557	,115	,673	,000
	Log_Edt	2,905	1,281	,489	,038

a. Dependent Variable: Log_Pvt

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (2016)

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0.375 menunjukkan adanya pengaruh variabel bebas terhadap kemiskinan. Artinya apabila variabel bebas

meningkat 1 persen, maka kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 2,37 persen (antilog dari 0,375)

Koefisien regresi pengangguran sebesar 0,557 menunjukkan adanya pengaruh yang positif. Artinya apabila variabel Pengangguran meningkat 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar 0,557 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

Koefisien estimasi tingkat pendidikan sebesar 2,905 menunjukkan adanya pengaruh positif. Artinya apabila variabel tingkat pendidikan meningkat 1 persen, maka akan menyebabkan kenaikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh sebesar 2,905 persen, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pembahasan

Variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. dikarenakan jumlah penduduk selalu bertambah, sementara kemiskinan cenderung menurun walaupun masih jauh di atas rata rata kemiskinan nasional. Hal ini dapat dilihat dari dinamika kemiskinan di Provinsi Aceh, dimana kemiskinan mengalami penurunan mulai tahun 2006, disebabkan dengan berakhirnya konflik yang berkepanjangan dan musibah tsunami yang dianggap sebagai biang kemiskinan di Provinsi Aceh. Jadi seiring dengan pertumbuhan penduduk, kondisi perekonomian pun mulai berangsur membaik walaupun masih sangat lamban, hal ini dapat dilihat dengan dibangunnya kembali infrastruktur-infrastruktur serta aset-aset produktif yang telah rusak akibat konflik dan tsunami di Provinsi Aceh. Sehingga dengan stabilnya keadaan politik di Provinsi Aceh pemerintah dan swasta lebih leluasa dalam melakukan aktivitas- aktivitas ekonomi yang lebih produktif, pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat menekan angka kemiskinan di Provinsi Aceh.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Yang mana Nelson dan Leibstein dalam (Sukirno (2006: 100) menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kemiskinan, di mana kenaikan tingkat pengangguran 1 persen akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,557 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Meningkatnya pengangguran terbuka di Provinsi Aceh disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya :

1. Masyarakat Aceh masih sangat bergantung di sektor pertanian, ketika aktivitas sektor pertanian menurun maka tingkat pengangguran akan bertambah.
2. Banyaknya penduduk usia kerja yang masuk ke pasar kerja tidak mampu terserap dengan baik.
3. Lapangan kerja di Provinsi Aceh masih sangat sedikit baik sektor informal maupun sektor industri pengolahan. Akibatnya mereka harus menunggu sektor formal dari pemerintah seperti menjadi PNS.

Hasil penelitian ini sesuai yang diteliti oleh Octaviani (2001), Yarlina (2012), Aiyedogbon & Ohwofasa (2012) yang semuanya menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Dari hasil pengujian hipotesis variabel pendidikan yang diproksi dengan angka melek huruf diperoleh hasil bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, dimana tingkat pendidikan belum mampu menurunkan kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal, antara lain:

1. Mayoritas masyarakat Aceh masih bekerja di sektor pertanian, jumlah angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian tidak ditentukan berdasarkan pendidikan atau kemampuan melek huruf.
2. Kurangnya kemampuan dan keahlian tertentu untuk bersaing dalam mencari pekerjaan yang lebih baik. Jadi tidak cukup dengan berbekal melek huruf mereka dapat terhindar dari kemiskinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Taufik (2010) mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Timur, kajian tersebut dilakukan dengan data sekunder dan beberapa data panel Kabupaten/Kota di Jawa Timur pada periode 2005-2008. Penelitian ini menggunakan metode generalized least squares (GLS). Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan populasi dan angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan diantaranya :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan di Provinsi Aceh dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan sebesar 76,2 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
2. Dari uji simultan (uji F) dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
3. Variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dengan nilai koefisien sebesar -1,006
4. Variabel tingkat pengangguran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dengan nilai koefisien sebesar 0,557
5. Variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dengan nilai koefisien sebesar 2,905.

SARAN

1. Untuk instansi terkait diharapkan selalu melakukan usaha-usaha untuk menarik investor supaya melakukan investasi pada sektor riil di Provinsi Aceh yang dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga masyarakat tidak terjerat dalam kemiskinan..
2. Diharapkan pemerintah Aceh mengeluarkan kebijakan yang lebih berpihak kepada rakyat kecil agar tingkat kesejahteraan mereka meningkat
3. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih meningkatkan kemampuan atau keahlian kerja tertentu dengan mengikuti berbagai pendidikan serta pelatihan-pelatihan yang ada, supaya bisa bersaing dalam pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan usaha-usaha yang lebih produktif yang dapat menciptakan lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun and Iyola, (2011). *Education and Economic Growth : The Nigerian Experience. Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*. Vol 2, No 30
- Anthony Hall & James Midgley. (2004). *Social Policy for Development*. London : Sage Publications
- Aiyedogbon, J.O & Ohwofasa. B.O (2012). *Poverty And Youth Unemployment in Nigeria 1987-2011. International Journal of Business And Social Science*. vol. 3, no. 20.

- Afzal, Muhammad.et al. (2012). *Relationship Among Education, Proverty And Economic Growth In Pakistan. An Econometric Analysis Journal of Elementary Education*. Vol 22. No 1
- Arsyad, lincolin (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN.Yogyakarta.
- _____ (2010). *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Astrini, M. N. M & Purbahadmaja, I. B. P (2013). *Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 2, No.8.
- Azalahu, F.et al (2013). *Unemployment And Poverty : Implication For National Security And Good Governance In Nigeria International Journal Public Administration And Management Research*. Vol. 2, No.1.
- Badan Pusat Statistik (2014). *Keadaan Kependudukan Provinsi Aceh Tahun 2014 Provinsi Aceh : Badan Pusat Statistik*.
- Basri, Faisal (2009). *Lanskap Ekonomi Indonesia*. Jakarta. Kencana
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2014) *Laporan Pelaksanaan Penanggulangan Kemiskinan Daerah (LP2KD)*. Bapeda Aceh Barat, Meulaboh
- Badan Pusat Statistik (2014.b) *Meta Data Statistik Kerawanan Sosial*. BPS, Jakarta
- Bellinger, W. K (2007) *The Economics Analysis of Public Policy*. Routledge: Oxon.
- Dumairy (1996) *Perekonomian Indonesia*. Jakarta.Erlangga.
- Faturrohmin Rahmawati (2011) *Berpengaruh PDRB, Harapan Hidup, Dan Melek Huruf Terhadap Kemiskinan di 35 Kabupaten/ Kota Di Jawa Tengah*” Prisma, vol 5 no 1 : 6-13.
- Gujarati, Damodar (1999). *Basis Econometrics Second Edition*. McGraw-Hill,Inc.
- _____ (2006). *Essential of Econometrics*. McGraw-Hill, Inc.
- _____ (2012). *Dasar-dasarEkonometrika*. Buku 1. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hardjanto, Imam (2012) *Manajemen Sumber Daya Aparatur (MSDA)*. Malang.
- Hendrati, I.M & Aprilianti, H (2009) *Analisis Faktor-Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Pada Saat Krisis Di Kota Surabaya*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol. 9, No.
- Ihsan, Fuad. (2008) *Dasar Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Imam Tony Taufik (2010) *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2008*. Tesis UI. Tidak dipublikasikan
- Ismuningsih Atik (2011) *Faktor Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Melek Huruf, Dan Distribusi Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa*

- Yogyakarta Tahun 2004 –2009. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 3 No 2.
- Kuncoro (2002). *Dasar-Dasar Analisis Kemiskinan*. Jakarta. Grapindo Persada
- _____(2006). *Ekonomi pembangunan. Teori Dan Masalah Kebijakan*. Yogyakarta :YKPN
- Lisnawati (2013) *Analisis Pengaruh Dana Zakat Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. Tesis S2. Program Pasca Sarjana UNSYIAH. Banda Aceh*, Tidak Dipublikasikan.
- Lokhsin, et al (2010) *Proverty And Economic Growth In EGYPT, 1995 – 2000. Journal of african studies and development*. Vol 2.No 6
- Martono & Saidiharjo (2002).*Giografi Dan Kependudukan*. Penerbit Tiga Serangkai. Solo.
- Mahsunah, D & Fitriati, D (2013). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 1, No 3.
- Mulyadi. (2008). *Ekonomi Sumber Daya manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mustika, Candra (2011). *Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008*. Jurnal Paradigma Ekonomika. Vol.1, No. 4.
- Nababan, T.S. (2005). *Property In Indonesia : A Theoretical Studies, Causes And Its Remendies*. Journal Visi. Vol 13. No 1. Issn 0853-0203.
- Nanga, Muana (2005). *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nazamuddin (2013) *Kontribusi Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Kasus Provinsi Aceh*. Jurnal pencerahan. Vol 7 NO 2.ISSN :1693-7775.
- _____(2001). *Makro Ekonomi : Teori dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta : PT Raja Grafindo persada
- Octaviani, Dian (2000). *Inflasi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Di Indonesia. : Analisis Indeks Forrester Greer & Holbecke, Media Ekonomi*, Hal.100 -118, Vol.7, No.8.
- Osinubi, T.S. (2005). *Macroeconometric Analysis Of Growth, Unemployment and Poverty in Nigeria, Pakistan Economic and Social Review*. Volume XLIII, No. 2.
- Permana, A.Y. & Arianti, F. (2012). *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009 Diponegoro*. Journal Of Economics, Vol. 1. No 1-8.
- Perry GE, Arias OS, Lopez JH, Maloney WF, Serven L. (2006). *Poverty Reduction and Growth: Virtuous and Vicious Circles*. New York: World Bank .
- Rahaju, Siti. Dkk (2004). *Refleksi Pendidikan Masa Kini*. Surabaya : University Press UNESA.
- Rusdarti & Sebayang, L.K (2003). *Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat*

- Kemiskinan di Jawa Tengah. Jurnal Economia, Vol 9, No 1*
- Sasana, Hadi. (2006). *Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal di Kab/Kota di Provinsi Jateng Dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No. 2, Hal. 223-242.*
- Sitepu, R & Bonar, S. (2009). *Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Ekonomi , Vol. 4, No 1. Hal 17 – 31.*
- Suparlan, Parsudi (2004). *Kemiskinan Di Perkotaan.* Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Skousen, Mark.(2009). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Sang Maestro.* Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono (2000). *Makro Ekonomi Modern.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. (2004). *Pengantar Ekonomi Makro.* Edisi Ketiga. Penerbit Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. (2005). *Pengantar Ekonomi Makro.* Edisi Kedua. Penerbit Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Syahkiruddin (2008). *Statistik Ekonomi.* Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala. Press.
- Taufik, T. I (2010). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Populasi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten / Kota Propinsi Jawa Timur Tahun 2005 -2008.* Tesis UI. tidak dipublikasikan.
- Tambunan , tulus T.H. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori Dan Temuan Empiris.* Jakarta . Graha Indonesia.
- Thapa, B.S (2013). *Relationship Between Education And Poverty In Nepal Economic Journal Of Development.* Vol.15- 16. No 1-2.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar.* Bandung: PT. Remaja Roesda Karya.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (2011). *Panduan Penanggulangan Kemiskinan : Buku Pegangan Resmi TKPK Daerah.* TNP2K, Jakarta.
- Todaro, Michael. P (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga,* Edisi Ketujuh Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- _____. (2003). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga.* Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2003). *Economic Development.* Boston: Addison Wesley.
- _____. (2006). *Pembangunan Ekonomi.* Edisi Kesembilan United Kingdom: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Yacoub, Yarlina (2012). *Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.* Jurnal Eksos. Vol. 8, Nomor 3. ISSN 1693-9093.

- Safira, Yeni. M (2012). *Analisis Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Aceh Tengah*. Tesis S2, Program Pascasarjana UNSYIAH. Banda Aceh, Tidak Dipublikasikan.
- Widyasworiano, Radhitya (2014). *Pengaruh Dari Variabel Tingkat Pendidikan, Kesehatan Dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Gresik Tahun 2008-2012*. Jurnal Dinamika Pembangunan.vol .2, no.1 : 30- 39.
- Zuhri, Amiruddin (2007). *Analisis Pelaksanaan P2KP Sebagai Upaya Mengurangi Kemiskinan di Desa Sedayu, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang*. Tesis S2, Program Pascasarjana UNSYIAH. Banda Aceh, Tidak Dipublikasikan.